

IMPLEMENTASI *MUSICAL LEARNING* BERBASIS MULTISENSORIK DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT BAHASA ARAB ANAK USIA DINI

Ummidlatu Salamah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia
Email: ummidzatuss@gmail.com

Najwa Salsa Bila

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia
Email: njwasalsabila4@gmail.com

Chabibah Alamsyah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia
Email: itsmebi16@gmail.com

Received: 11 - 2025. Accepted: 12 - 2025. Published: 01 - 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of multisensory-based musical learning in Arabic vocabulary (mufrodat) learning for early childhood at RA Hidayatun Najah Tuban, analyze the implementation process of song media in increasing children's learning engagement, and identify its impact on children's Arabic vocabulary mastery. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and children aged 5-6 years. The learning process utilized the adapted "Pelangi-Pelangi" song combined with body movements, visual activities, and repetitive pronunciation to create an interactive and enjoyable learning atmosphere. The results showed that multisensory-based musical learning was implemented effectively through stages of planning, implementation, and evaluation integrated into Arabic learning activities. The use of song media increased students' participation, enthusiasm, confidence, and learning motivation during the learning process. In addition, the implementation of multisensory-based musical learning positively impacted children's ability to memorize, pronounce, and understand Arabic vocabulary more effectively. Therefore, this approach can serve as an innovative and meaningful learning strategy in Arabic language instruction for early childhood education.

Kata Kunci: *Arabic vocabulary, early childhood, multisensory learning, musical learning, song media.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *musical learning* berbasis multisensorik dalam pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab pada anak usia dini di RA Hidayatun Najah Tuban, menganalisis proses implementasi media lagu dalam meningkatkan keterlibatan belajar anak, serta mengetahui dampaknya terhadap kemampuan penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru serta peserta didik usia 5–6 tahun.

Proses pembelajaran memanfaatkan lagu “Pelangi-Pelangi” yang diadaptasi dengan kosakata Bahasa Arab dan dipadukan dengan gerakan tubuh, aktivitas visual, serta pengulangan bunyi untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *musical learning* berbasis multisensorik terlaksana melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan media lagu mampu meningkatkan partisipasi, antusiasme, kepercayaan diri, dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, implementasi *musical learning* berbasis multisensorik memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam menghafal, mengucapkan, dan memahami *mufrodat* Bahasa Arab secara lebih efektif. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif dan bermakna dalam pembelajaran Bahasa Arab pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *Mufrodat* Bahasa Arab, anak usia dini, media lagu, *musical learning*, pembelajaran multisensorik

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai bahasa komunikasi internasional sekaligus bahasa utama dalam memahami sumber-sumber keislaman. Dalam proses pemerolehan bahasa asing (*foreign language acquisition*), penguasaan kosakata atau *mufrodat* menjadi fondasi utama dalam membangun keterampilan berbahasa peserta didik, meliputi menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabab*). Penguasaan *mufrodat* yang baik akan mempermudah anak memahami makna bahasa serta meningkatkan kemampuan komunikasi secara bertahap. Pada konteks anak usia dini, pembelajaran bahasa membutuhkan pendekatan yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal (Salsabila et al., 2025).

Pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini hingga saat ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam proses penghafalan dan pemahaman *mufrodat*. Pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional menyebabkan anak mudah merasa bosan, kurang fokus, dan kesulitan mengingat kosakata baru dalam jangka panjang. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menjadikan proses belajar cenderung monoton dan kurang melibatkan aspek sensorik anak secara menyeluruh. Padahal, anak usia dini memiliki karakteristik belajar melalui aktivitas yang melibatkan gerak, suara, visual, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan unsur audio, visual, kinestetik, dan emosional secara bersamaan agar pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih efektif dan bermakna (Risky et al., 2024). Konsep *fun learning* menekankan bahwa suasana belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Rosidah, 2021).

Salah satu pendekatan yang relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab anak usia dini adalah *musical learning* berbasis multisensorik. *Musical learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan musik, ritme, nada, dan lagu sebagai media stimulasi belajar. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan karena anak belajar melalui kegiatan bernyanyi, mendengar, menirukan, serta

bergerak mengikuti irama lagu. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan diketahui mampu membantu peserta didik menerima materi dengan lebih mudah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep secara lebih optimal (Chusna et al., 2023). Dalam pembelajaran bahasa, penggunaan lagu terbukti membantu meningkatkan retensi memori karena ritme dan pengulangan bunyi mampu memperkuat daya ingat anak terhadap kosakata baru. Selain itu, musik juga berfungsi sebagai stimulan kognitif yang membantu otak dalam mengidentifikasi dan menyimpan informasi dalam memori jangka panjang (Aprilia, 2025).

Pendekatan multisensorik dalam pembelajaran Bahasa Arab juga dinilai efektif karena melibatkan lebih dari satu indera secara bersamaan, seperti pendengaran, penglihatan, dan gerakan tubuh. Pembelajaran multisensorik membantu anak memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga anak tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami maknanya melalui aktivitas yang menyenangkan. Penelitian mengenai strategi multisensorik menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai aspek sensorik dapat meningkatkan fokus, motivasi, dan kemampuan mengingat peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa (Auliya et al., 2025). Pembelajaran yang dikemas melalui pendekatan *fun learning* juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih aktif, kreatif, dan mudah memahami materi pembelajaran (Pradana, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media lagu memiliki pengaruh positif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian Aprilia (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media lagu dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab karena proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif (Aprilia, 2025). Penelitian Musgamy (2019) juga menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab berbasis kecerdasan musikal mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan kemampuan menghafal peserta didik melalui adaptasi lagu dalam materi pembelajaran (Musgamy, 2019). Selain itu, Nugraha (2024) menjelaskan bahwa metode *fun learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Arab karena peserta didik lebih termotivasi dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Nugraha, et al., 2024). Penelitian Lubis dkk. (2025) juga membuktikan bahwa pembelajaran Bahasa Arab melalui lagu efektif meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini karena anak lebih mudah mengingat materi yang dinyanyikan secara berulang (Lubis et al., 2024). Penelitian Oktafiana et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan metode *fun learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran berlangsung lebih aktif dan menarik (Oktafiana et al., 2024).

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas implementasi *musical learning* berbasis multisensorik dalam pembelajaran *mufrodah* Bahasa Arab pada anak usia dini masih relatif terbatas, khususnya pada lembaga Raudlatul Athfal (RA). Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan lagu sebagai media belajar, sedangkan integrasi antara pendekatan musikal dengan strategi multisensorik belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) pada penerapan *musical learning* berbasis multisensorik melalui adaptasi lagu anak dalam pembelajaran *mufrodah* Bahasa Arab untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Hidayatun Najah Tuban dengan memanfaatkan lagu “Pelangi-Pelangi” sebagai media pembelajaran *mufrodah* Bahasa Arab. Lagu tersebut dipadukan

dengan gerakan tubuh, pengulangan bunyi, serta aktivitas visual untuk membantu anak memahami dan mengingat kosakata secara lebih mudah. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam menguasai *mufrodat* Bahasa Arab.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan implementasi *musical learning* berbasis multisensorik dalam pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab pada anak usia dini di RA Hidayatun Najah Tuban; (2) menganalisis proses implementasi media lagu dalam meningkatkan keterlibatan belajar anak; dan (3) mengetahui dampak implementasi *musical learning* berbasis multisensorik terhadap kemampuan penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi *musical learning* berbasis multisensorik dalam pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab pada anak usia dini di RA Hidayatun Najah Tuban. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran secara sistematis, faktual, dan kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (Saleh, 2023).

Pendekatan ini dipilih karena implementasi *musical learning* berbasis multisensorik tidak hanya menekankan hasil pembelajaran, tetapi juga proses interaksi, pengalaman belajar, dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dalam pembelajaran anak usia dini, penggunaan lagu, ritme, gerakan, dan pengulangan bunyi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus membantu anak memahami dan mengingat *mufrodat* Bahasa Arab dengan lebih mudah. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan kosakata peserta didik (Anastasia, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelompok usia 5–6 tahun di RA Hidayatun Najah Tuban. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi *musical learning* berbasis multisensorik melalui penggunaan lagu “Pelangi-Pelangi” yang diadaptasi ke dalam pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab. Pendekatan multisensorik dalam penelitian ini melibatkan aktivitas mendengar lagu, mengamati gerakan, mengucapkan kosakata, serta melakukan gerakan tubuh yang terintegrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan multisensorik dinilai efektif karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar sehingga membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik (Auliya et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dan sistematis untuk mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta respons anak selama implementasi *musical learning* berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab menggunakan media lagu. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, catatan perkembangan peserta didik, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan hasil observasi lapangan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mempermudah proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi *musical learning* berbasis multisensorik dalam pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab pada anak usia dini.

Model analisis data Miles dan Huberman menekankan bahwa proses analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh (Saleh, 2017). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai implementasi *musical learning* berbasis multisensorik dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

PEMBAHASAN

1. Implementasi *Musical Learning* Berbasis Multisensorik dalam Pembelajaran *Mufrodat* Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di RA Hidayatun Najah Tuban

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di RA Hidayatun Najah Tuban, implementasi *musical learning* berbasis multisensorik dalam pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab dilaksanakan melalui pemanfaatan lagu “Pelangi-Pelangi” yang diadaptasi menggunakan kosakata Bahasa Arab. Pembelajaran dirancang secara interaktif dengan mengintegrasikan unsur musik, gerakan tubuh, visual, dan pengulangan bunyi sehingga anak terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus membantu anak memahami kosakata melalui pengalaman belajar yang konkret dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kosakata yang akan diajarkan dengan nada lagu yang familiar bagi anak. Selain menyiapkan teks *mufrodat*, guru juga menyiapkan gerakan sederhana yang disesuaikan dengan makna kosakata agar anak lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran. Guru menyatakan bahwa penggunaan lagu dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan anak selama pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Hal tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan:

“Anak-anak lebih mudah menghafal ketika belajar sambil bernyanyi. Kalau hanya menghafal biasa mereka cepat bosan, tetapi ketika memakai lagu mereka lebih semangat dan cepat mengikuti.”

Wawancara lain dengan guru pendamping juga menunjukkan hasil yang serupa:

“Ketika menggunakan lagu dan gerakan, anak-anak terlibat lebih aktif. Mereka lebih cepat menirukan kosakata dan suasana kelas menjadi lebih hidup dibandingkan pembelajaran biasa.”

Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu peserta didik menunjukkan adanya ketertarikan anak terhadap pembelajaran berbasis lagu:

“Saya senang belajar Bahasa Arab pakai lagu, jadi mudah hafal dan bisa nyanyi bersama teman-teman.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran, menirukan gerakan, dan mengulang kosakata secara bersama-sama selama kegiatan berlangsung. Triangulasi antara hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membantu proses penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab.

Implementasi pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan motivasi belajar untuk membangun kesiapan emosional peserta didik. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru memperkenalkan sekitar 10 kosakata baru setiap minggu melalui lagu “Pelangi-Pelangi” yang dinyanyikan bersama sambil melakukan gerakan tangan dan ekspresi tertentu. Anak mengikuti lagu secara berulang sehingga terjadi stimulasi pendengaran, visual, dan kinestetik secara bersamaan. Pada kegiatan penutup, guru melakukan penguatan dengan meminta anak menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari tanpa bantuan lagu. Untuk memperjelas implementasi *musical learning* berbasis multisensorik dalam pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab, berikut disajikan tahapan pelaksanaan pembelajaran:

Tabel 1. Implementasi *Musical Learning* Berbasis Multisensorik dalam Pembelajaran *Mufrodat*

Tahapan Pembelajaran	Aktivitas Guru dan Peserta Didik	Unsur Multisensorik
Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan motivasi belajar	Auditori dan emosional
Kegiatan Inti	Guru memperkenalkan <i>mufrodat</i> melalui lagu “Pelangi-Pelangi” dan gerakan tangan	Auditori, visual, kinestetik
Pengulangan	Peserta didik menyanyikan lagu secara berulang bersama guru	Auditori dan verbal
Penguatan	Guru meminta anak menyebutkan kembali kosakata tanpa lagu	Kognitif dan verbal
Penutup	Guru memberikan apresiasi dan menutup pembelajaran dengan doa	Emosional

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berbasis multisensorik mampu menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung melalui aktivitas bernyanyi, bergerak, dan mengulang kosakata secara bersama-sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa

implementasi *musical learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena melibatkan berbagai aspek sensorik anak secara simultan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran multisensorik yang menjelaskan bahwa anak akan lebih mudah memahami informasi ketika proses belajar melibatkan lebih dari satu indera secara bersamaan. Pendekatan multisensorik memadukan unsur visual, auditori, dan kinestetik sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan mudah diingat (Auliya et al., 2025). Selain itu, teori *musical learning* menyatakan bahwa ritme, nada, dan pengulangan dalam lagu mampu membantu proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang karena musik dapat merangsang konsentrasi dan daya ingat anak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aprilia yang menjelaskan bahwa media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu meningkatkan minat dan partisipasi anak karena proses belajar berlangsung lebih interaktif dan tidak monoton (Aprilia, 2025). Penelitian Musgamy juga menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab berbasis kecerdasan musikal dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik melalui penggunaan lagu dalam proses pembelajaran (Awaliyah Musgamy, 2019).

Dengan demikian, implementasi *musical learning* berbasis multisensorik di RA Hidayatun Najah Tuban terbukti mampu menciptakan pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Integrasi musik, gerakan, dan pengulangan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap kosakata Bahasa Arab.

2. Proses Implementasi Media Lagu dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Anak

Proses implementasi media lagu dalam pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan belajar peserta didik selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, anak terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan lagu dibandingkan ketika pembelajaran dilakukan secara konvensional. Anak lebih aktif bernyanyi, menirukan gerakan, mengucapkan kosakata, dan memperhatikan instruksi guru selama kegiatan berlangsung. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa media lagu mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa penggunaan lagu membantu meningkatkan fokus dan perhatian anak selama pembelajaran berlangsung. Guru menyatakan:

“Kalau pembelajaran memakai lagu, anak-anak lebih fokus dan semangat. Mereka ikut bernyanyi bersama dan tidak mudah bosan seperti ketika hanya mendengarkan penjelasan.”

Selain itu, guru pendamping juga mengungkapkan bahwa penggunaan lagu memberikan pengaruh positif terhadap keberanian dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

“Anak-anak yang biasanya pasif menjadi lebih berani mengikuti pembelajaran. Mereka mulai mau mengucapkan kosakata dan menjawab pertanyaan ketika pembelajaran dilakukan sambil bernyanyi.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat melalui observasi peneliti yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik aktif mengikuti gerakan, mengulang kosakata, dan memperhatikan instruksi guru selama lagu dinyanyikan. Triangulasi data antara observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi media lagu memberikan dampak positif terhadap

keterlibatan belajar anak, baik dari aspek perhatian, partisipasi, maupun interaksi sosial selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterlibatan belajar anak meningkat karena pembelajaran berbasis lagu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Musik dan ritme membantu anak lebih mudah fokus terhadap materi pembelajaran, sedangkan gerakan tubuh membantu anak memahami makna kosakata secara konkret. Guru juga melakukan pengulangan lagu secara konsisten pada setiap pertemuan sehingga anak menjadi lebih familiar dengan kosakata yang dipelajari. Pengulangan tersebut membantu anak memperkuat ingatan terhadap *mufrodad* yang telah diajarkan.

Untuk memperjelas proses implementasi media lagu dalam meningkatkan keterlibatan belajar anak, berikut disajikan tabel hasil observasi keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Bentuk Keterlibatan Belajar Anak dalam Implementasi Media Lagu

Aspek Keterlibatan	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi
Perhatian	Anak fokus memperhatikan guru saat lagu dinyanyikan	Sebagian besar anak fokus dan memperhatikan pembelajaran
Partisipasi aktif	Anak ikut bernyanyi dan mengulang kosakata	Anak aktif mengikuti lagu dan mengulang <i>mufrodad</i>
Respons gerakan	Anak menirukan gerakan sesuai kosakata	Anak mampu mengikuti gerakan dengan antusias
Interaksi sosial	Anak bernyanyi bersama teman dan guru	Suasana kelas lebih komunikatif dan harmonis
Kepercayaan diri	Anak berani menyebutkan kosakata di depan kelas	Anak lebih percaya diri dibanding pembelajaran biasa

Selain meningkatkan keterlibatan belajar, penggunaan media lagu juga membantu menciptakan interaksi emosional yang positif antara guru dan peserta didik. Anak terlihat lebih percaya diri ketika diminta menyebutkan kosakata di depan kelas karena pembelajaran dilakukan dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Kegiatan bernyanyi bersama membantu membangun suasana kelas yang harmonis sehingga anak tidak merasa tertekan selama belajar Bahasa Arab. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi *musical learning* tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek emosional dan sosial peserta didik.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori *fun learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran yang melibatkan unsur permainan, musik, dan aktivitas interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak usia dini. Penelitian Musgamy (2019) juga menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab berbasis kecerdasan musikal mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa melalui penggunaan lagu dalam pembelajaran (Musgamy, 2019).

Penelitian Aprilia (2025) turut memperkuat hasil penelitian ini dengan menjelaskan bahwa media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak karena pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan tidak monoton (Aprilia, 2025). Dengan demikian, proses implementasi media lagu terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar anak pada pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab di RA Hidayatun Najah Tuban.

3. Dampak Implementasi *Musical Learning* Berbasis Multisensorik terhadap Kemampuan Penguasaan *Mufrodat* Bahasa Arab Anak Usia Dini

Implementasi *musical learning* berbasis multisensorik memberikan dampak positif terhadap kemampuan penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab anak usia dini di RA Hidayatun Najah Tuban. Berdasarkan hasil evaluasi, observasi, dan wawancara dengan guru, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengingat, mengucapkan, dan memahami kosakata Bahasa Arab setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media lagu. Anak yang sebelumnya mengalami kesulitan menghafal kosakata menjadi lebih mudah mengingat kata-kata baru melalui pengulangan lagu dan gerakan yang dilakukan secara rutin.

Guru kelas menjelaskan bahwa penggunaan lagu membantu anak lebih cepat memahami kosakata dibandingkan metode hafalan biasa. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara berikut:

“Anak-anak lebih cepat hafal ketika kosakata dimasukkan ke dalam lagu. Mereka biasanya langsung mengingat kata-kata yang sering diulang saat bernyanyi.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru pendamping yang menyatakan:

“Sebelum memakai lagu, beberapa anak masih sulit mengingat mufrodat. Setelah pembelajaran menggunakan lagu dan gerakan, mereka mulai bisa menyebutkan kosakata sendiri tanpa dibantu guru.”

Selain itu, salah satu peserta didik juga menyampaikan:

“Kalau belajar sambil nyanyi jadi mudah hafal, saya ingat kata-katanya waktu menyanyi bersama teman-teman.”

Hasil wawancara tersebut ditriangulasikan dengan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengulang kembali *mufrodat* yang telah dipelajari secara mandiri. Anak terlihat lebih mudah mengingat kosakata ketika lagu dinyanyikan secara berulang dan dipadukan dengan gerakan tubuh tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi unsur auditori, visual, dan kinestetik dalam pembelajaran mampu membantu memperkuat daya ingat peserta didik terhadap kosakata Bahasa Arab.

Peningkatan kemampuan *mufrodat* terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari tanpa bantuan guru maupun lagu. Selain itu, anak juga mampu memahami makna beberapa kosakata sederhana yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Guru menyatakan bahwa penggunaan lagu membantu memperkuat memori anak karena ritme dan pengulangan bunyi membuat kosakata lebih mudah tersimpan dalam ingatan jangka panjang.

Untuk memperjelas dampak implementasi *musical learning* berbasis multisensorik terhadap pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab, berikut disajikan tabel bentuk dampak yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Tabel 3. Bentuk Dampak *Musical Learning* Berbasis Multisensorik terhadap Pembelajaran Mufrodah Bahasa Arab

Bentuk Dampak	Deskripsi Dampak pada Peserta Didik
Peningkatan daya ingat	Anak lebih mudah menghafal dan mengingat kosakata melalui pengulangan lagu
Peningkatan pelafalan	Anak lebih lancar dan percaya diri dalam mengucapkan kosakata Bahasa Arab
Peningkatan pemahaman kosakata	Anak mampu memahami arti beberapa kosakata sederhana dalam kegiatan sehari-hari
Peningkatan motivasi belajar	Anak terlihat lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran
Peningkatan keterlibatan belajar	Anak aktif bernyanyi, bergerak, dan menjawab pertanyaan guru selama pembelajaran
Peningkatan interaksi sosial	Anak lebih aktif berinteraksi dan bernyanyi bersama teman-temannya
Peningkatan suasana belajar	Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, komunikatif, dan tidak monoton

Tabel tersebut menunjukkan bahwa implementasi *musical learning* berbasis multisensorik tidak hanya berdampak pada kemampuan kognitif peserta didik dalam menguasai *mufrodah*, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi, keterlibatan belajar, dan interaksi sosial anak selama proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berdampak pada kemampuan memori dan penguasaan kosakata peserta didik. Musik, ritme, dan pengulangan bunyi membantu anak menyimpan informasi dalam memori jangka panjang sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan ini sesuai dengan teori *musical learning* yang menjelaskan bahwa musik mampu merangsang aktivitas otak dan membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi serta daya ingat anak.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Musgamy yang menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab berbasis kecerdasan musikal mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan kemampuan mengingat peserta didik melalui penggunaan lagu dalam proses pembelajaran (Musgamy, 2019). Selain itu, penelitian Hasan juga menunjukkan bahwa penggunaan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan penguasaan kosakata serta membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan (Hasan, 2016).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aprilia juga menjelaskan bahwa media lagu mampu membantu anak usia dini memahami Bahasa Arab dengan lebih mudah karena pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Aprilia, 2025). Temuan tersebut memperkuat bahwa implementasi *musical learning* berbasis multisensorik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini.

Dengan demikian, implementasi *musical learning* berbasis multisensorik terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini, baik dari aspek keterlibatan belajar maupun penguasaan *mufrodat*. Pendekatan ini relevan diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang membutuhkan pengalaman belajar konkret, aktif, dan menyenangkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi *musical learning* berbasis multisensorik dalam pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab pada anak usia dini di RA Hidayatun Najah Tuban, dapat disimpulkan bahwa: (1) implementasi *musical learning* berbasis multisensorik dilaksanakan melalui penggunaan lagu “Pelangi-Pelangi” yang diadaptasi dengan kosakata Bahasa Arab dan dipadukan dengan gerakan tubuh, visual, serta pengulangan bunyi sehingga menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi anak usia dini; (2) proses implementasi media lagu mampu meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian, partisipasi aktif, antusiasme, dan kepercayaan diri anak selama mengikuti pembelajaran Bahasa Arab; dan (3) implementasi *musical learning* berbasis multisensorik memberikan dampak positif terhadap kemampuan penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab anak usia dini, terutama dalam aspek mengingat, mengucapkan, dan memahami kosakata secara lebih mudah melalui pengulangan lagu dan aktivitas multisensorik yang dilakukan secara konsisten.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam menguasai *mufrodat*, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, pendekatan *musical learning* berbasis multisensorik dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis musik dan multisensorik agar pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik. Selain itu, lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik belajar anak. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan implementasi *musical learning* pada aspek keterampilan Bahasa Arab lainnya, seperti *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabab* dengan cakupan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. F. (2025). Mengenalkan Bahasa Arab Untuk Anak Melalui Media Lagu Pada Siswa Tapos Sekartaji Ketawang. *Alzam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(4), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1075>
- Auliya, I., Jannah, A., & Ghazi, F. (2025). Implementation of Multisensory Strategies in Arabic Language Learning for Students with Phonological Disorders : A Literature Review. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 06(2), 243–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/klm.06.2.03>

- Awaliyah Musgamy. (2019). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Musikal pada Mahasiswi Institut Parahikma. *An Nisa':Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(1), 636–642.
- Chusna, N. L., Aqi, S., Tiyas, S. W., & Kartika, A. (2023). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN FUN LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PKN MATERI HIDUP RUKUN KELAS II SDN TELANG 2. *ALENA – Journal of Elementary Education*, 1(2), 106–113.
- Eny Rosidah. (2021). METODE FUN LEARNING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PERKENALAN DIRI SISWA KELAS 1 SDN SAWENTAR 02 KABUPATEN BLITAR. *Edukasia:Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 223–234.
- Firman Dwi Nugraha, Aref Vai, K. A. (2024). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN FUN LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN GERAK DASAR MOTORIK PESERTA DIDIK. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 203–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.260>
- Hasan. (2016). Media musik(lagu) dalam pembelajaran bahasa arab tingkat mi. *Al-Qalam*, 9(17), 55–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v0i0.53>
- Ida Ayu Anastasia. (2021). *IMPLEMENTASI MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL KOSA KATA PADA SISWA KELAS III MI SULTAN FATAH BINTORO DEMAK*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Lubis, H. Z., Nayla, F., Siregar, Z., & Nasution, W. S. (2024). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Lagu Anggota Tubuh Untuk Anak Usia Dini Di RA Ibnu Halim. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuban Anak*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/hadlonah.v5i2.2757>
- Oktafiana, Nur, Rasidi, Aditia Eska Wardana, N. I. (2024). PENERAPAN METODE FUN LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA JAWA SISWA KELAS V SD NEGERI PERCOBAAN 2 DEPOK. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*, 8(1), 342–349. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3159>
- Pradana, B. F. (2022). *PENGENALAN DAN PENERAPAN METODE FUN LEARNING DI ERA NEW NORMAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MI DI DESA*. 299–307.
- Risky, A., Dahlan, U. A., & Dahlan, U. A. (2024). Metode Pembelajaran Kinestetik-Auditori Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non Penutur Asli. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 2(2), 109–124. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25278>
- Saleh, S. (2017). *ANALISIS DATA KUALITATIF*. Pustaka Ramadhan.
- Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Pemula*. Penerbit Agma.
- Salsabila, P., Syahri, I. K., Saputri, W. H., Oktafianti, N., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). Strategi dan Metode Pengembangan Pembelajaran B . Arab di Ra . Hajjah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3–5. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25278>